

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan dagang. Perusahaan dagang didirikan dengan berbagai macam tujuan. Tujuan yang paling utama adalah untuk mencari keuntungan atau laba. Setiap perusahaan dagang berusaha mencapai keuntungan yang maksimum dengan modal yang seminimum mungkin. Demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan maka perusahaan harus melakukan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dirasa mampu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Peran pengendalian internal dalam perusahaan dagang sangat penting demi tercapainya tujuan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap dapat bertahan dari dunia persaingan dagang yang ketat.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli lalu kemudian disimpan dengan harapan dapat dijual kembali. Persediaan atas barang dagang merupakan salah satu aset terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan karena persediaan yang tersedia dengan baik akan berdampak langsung terhadap keuntungan dan kelancaran aktiva dalam sebuah perusahaan. Persediaan menurut Freddy (2004) persediaan merupakan suatu aktiva yang terdiri atas barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dalam suatu periode usaha tertentu. Perusahaan dagang tidak dapat melakukan kegiatan usahanya apabila perusahaan tidak memiliki persediaan atas barang dagang. Persediaan

barang dagang digunakan dalam kegiatan penjualan dan pembelian. Maka, komponen persediaan perlu memiliki minimal stok yang tersedia agar kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan.

PT. Sumber Alfaria Tirtajaya atau sering disebut dengan Alfamart adalah salah satu bentuk brand minimarket yang menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari. Awal mula berdiri pada tahun 1989 yang di berdirikan oleh Djoko Susanto beserta keluarga. Pada saat itu Alfamart hanya menjual barang-barang konsumsi dan berbagai jenis rokok. Kemudian pada Desember 1989, Djoko Susanto menjual kepemilikan Alfamart kepada PT. IHM Sampoerna. Setelah itu, pada tahun sekitar 1994 persentase kepemilikan Alfamart berubah, 70% dimiliki oleh PT. IHM Sampoerna dan 30% sisanya dimiliki oleh Djoko Susanto (PT. Sigmantara Alfindo) sebagai pendiri pertama.

Alfamart merupakan perusahaan dagang yang menjual barang kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kegiatan penjualannya, Alfamart menjual barang dari berbagai macam merk, bentuk, harga dan sifat barang yang bermacam-macam. Dalam kegiatan operasionalnya, Alfamart memiliki berbagai macam prosedur dalam proses pendatangan barang seperti prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemrosesan, penyimpanan dan pendistribusian barang atau pengeluaran barang.

Pada kegiatan operasionalnya, Alfamart seringkali mengalami berbagai macam kendala. Salah satunya adalah ketidaksesuaian antara jumlah stok yang berada di Gudang dengan jumlah barang yang tercatat di komputer. Hal ini menyebabkan Alfamart disebut kurang efektif dalam aktivitas pengendalian

terhadap persediaan barang dagang. Alfamart juga seringkali mengalami kerusakan barang yang disebabkan oleh stok barang yang lama menumpuk di gudang, pencurian barang yang dilakukan oleh oknum pembeli yang tidak bertanggung jawab. Untuk menghindari hal tersebut, Alfamart dinilai harus dapat meningkatkan pengendalian internal atas persediaan barang dagangnya. Persediaan barang dagang pada Alfamart cabang Wadaslintang memiliki jumlah yang cukup besar dengan risiko yang juga besar. Sehingga perusahaan mengupayakan untuk melakukan pengecekan fisik secara berkala, yaitu dengan pengecekan unit barang di gudang setiap hari. Dengan dilakukannya pengecekan berkala, perusahaan telah berusaha untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam persediaan barang dagang. Akan tetapi, masih sering ditemukan perbedaan selisih perhitungan stok barang yang tercatat dengan yang berada di gudang. Selain itu, perusahaan juga telah memasang kamera pengawas atau CCTV yang digunakan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan seperti pencurian, kegiatan merekrut orang-orang yang berkompeten dan melakukan kegiatan pengecekan yaitu *stock opname* setiap bulannya. Menurut sumber yang dilansir oleh Info Katalog.com, sampai saat ini di Kabupaten Wonosobo sendiri memiliki cabang Alfamart berjumlah 9 (Sembilan). Dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Alfamart Wadaslintang yang berada di alamat Sanggrahan, Trimulyo, Wadaslintang kabupaten Wonosobo.

Pengendalian Internal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan barang, pencurian dan penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam perusahaan. Menurut Mulyadi

(2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan dan bertujuan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan kepatuhan kebijakan manajemen. Pengertian pengendalian internal menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) adalah meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, yang terkoordinasi dan dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya untuk meningkatkan efisiensi usaha serta dapat mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan yang diterapkan. Dari pengertian pengendalian internal menurut para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan pengendalian internal adalah suatu metode atau langkah-langkah yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk melakukan pengendalian atas kegiatan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional serta mematuhi peraturan yang berlaku demi mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal yang memiliki dampak paling besar dalam sebuah perusahaan dagang adalah pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

Terdiri dari lima komponen model pengendalian internal dari pernyataan yang ada pada *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 78* dan kelima unsur pengendalian tersebut saling terkait. Kelima komponen tersebut adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, pengawasan atau pemantauan dan aktivitas pengendalian. Kelima komponen

tersebut diterapkan dalam sebuah perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Diharapkan juga dengan diterapkannya pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 78* dapat memberikan kepercayaan yang bagus atas tercapainya efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional di Alfamart Wadaslintang. Perbedaan dan kelebihan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tidak hanya terletak pada objeknya, yaitu Alfamart Wadaslintang. Akan tetapi pada penelitian ini juga memberikan solusi atau strategi atas permasalahan yang terjadi di Alfamart Wadaslintang.

Mengingat betapa pentingnya pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam sebuah perusahaan dagang, maka penulis berminat dan tertarik untuk melaksanakan penelitian sebagai Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang Dagang menurut Pernyataan Pengendalian *Statement on Auditing Standards (SAS) 78.* (Studi Kasus pada Alfamart cabang Wadaslintang)**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada di Alfamart Wadaslintang, Wonosobo menurut perspektif *Statement on Auditing Standards (SAS) 78*?
- b) Kendala apa saja yang dihadapi oleh Alfamart Wadaslintang, Wonosobo dalam melaksanakan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang?
- c) Bagaimana solusi atau strategi untuk meminimalisir kendala (hambatan) dalam pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Alfamart Wadaslintang, Wonosobo?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang sesuai dengan indikator yang hanya ada pada pernyataan *Statement on Auditing Standards (SAS) 78*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis bagaimana penerapan Pengendalian Internal di Alfamart Wadaslintang, Wonosobo menurut *Statement on Auditing (SAS) 78*.
- b) Untuk mengetahui apa saja kendala/hambatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis yaitu untuk memperkaya ilmu akuntansi khususnya pada pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan sebagai sarana pengembangan ilmu akuntansi yang telah didapatkan.
- b) Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada perusahaan yang terkait dalam upaya pengembangan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.